

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan di dua sekolah yaitu tingkatan penalaran etika siswa SMAN Kabupaten dan SMAN Kota lebih banyak masuk ke dalam kategori lanjutan dari rentang skor (5-9 & 5-8) dengan jumlah persentase SMAN Kabupaten (90,48%, n=19) dan SMAN Kota (60,53%, n=23), jika dibandingkan dengan kategori pemula pada skor 3 memperoleh jumlah persentase SMAN Kabupaten (9,52%, n=2) dan SMAN Kota (39,47%, n=15). Pada soal nomor 9 mengenai aspek keputusan akhir siswa SMAN Kabupaten dan SMAN Kota memberikan jawaban **tidak setuju** dengan jumlah persentase 66,67% dan 71,05% lebih tinggi jika dibandingkan dengan nomor soal yang lain. Pada soal nomor 7 mengenai aspek mengidentifikasi keseimbangan dari solusi yang bersifat positif/negatif siswa di SMAN Kabupaten dan SMAN Kota memberikan jawaban **setuju** sebanyak 100%. Siswa perempuan SMAN Kabupaten dan SMAN Kota lebih banyak masuk ke dalam kategori lanjutan dari rentang skor 5-9 dengan jumlah persentase 87,50% (n=14) dan 52% (n=12) jika dibandingkan dengan kategori pemula pada skor 3 memperoleh jumlah persentase 12,50% (n=2) dan 48% (n=11). Siswa laki-laki SMAN Kabupaten lebih banyak masuk ke dalam kategori lanjutan dari rentang skor 5-7 dengan jumlah persentase 100% (n=5) dan tidak ada siswa laki-laki di SMAN Kabupaten yang masuk ke dalam kategori pemula. Sedangkan siswa laki-laki di SMAN Kota lebih banyak masuk ke dalam kategori lanjutan dari rentang skor 5-8 dengan jumlah persentase (67%, n=10). Kategori pemula pada skor 3 memperoleh jumlah persentase (33%, n=5). Hubungan antara penalaran etika dan pengambilan keputusan siswa SMAN Kabupaten menunjukkan hubungan yang bermakna yakni sebesar 0,028 (kategori sangat rendah) dengan arah negatif. Sedangkan hubungan antara penalaran etika dan pengambilan keputusan siswa SMAN Kota menunjukkan hubungan yang bermakna yakni sebesar 0,071 (kategori sangat rendah) dengan arah positif. Hal tersebut menunjukkan penalaran etika yang tinggi

akan sejalan dengan pengambilan keputusan atau tidak berbanding terbalik antara penalaran etika dan pengambilan keputusannya.

## **5.2 Implikasi**

- a. Penelitian ini berfokus pada tingkatan penalaran etika dan aspek pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini memiliki potensi dalam menerapkan pembelajaran di kelas tentang gagasan pembelajaran memiliki potensi untuk diterapkan dan dikembangkan terutama untuk mata pelajaran biologi
- b. Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menilai dan melihat penalaran siswa dalam pembelajaran di kelas.

## **5.3 Rekomendasi**

- a. Hasil penelitian tentang penalaran etika dan pengambilan keputusan ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk selanjutnya melakukan penelitian di Perguruan Tinggi dan menggunakan sampel yang lebih banyak.
- b. Penelitian ini hanya menganalisis secara garis besar penalaran etika dan pengambilan keputusan mengenai isu sosio-saintifik yaitu vaksin meningitis pada jenjang SMA. Dalam penelitian selanjutnya perlu dilakukan penelitian yang isu sosio-saintifik yang beragam.
- c. Penelitian selanjutnya perlu ditelusuri pula latar belakang pendidikan tambahan siswa di luar sekolah untuk mengetahui lebih dalam mengenai kehidupan sehari-hari siswa di rumah.